

Dampak Pengembangan UMKM Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Upaya Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Pontianak

Yulita Anna_1, Leni Diantami_2,
Benydictus Baloari_3, Jerry Leman_4

¹²³⁴Mahasiswa Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Tanjung Pura

¹Email: yulita_anna@student.untan.ac.id

²Email: lenydiantami@student.untan.ac.id

³Email: bbaloari@student.untan.ac.id

⁴Email: jerry_leman@student.untan.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika dan perkembangan perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan faktor penunjang dan nasional. Sektor UMKM merupakan usaha yang tangguh ditengah resesi ekonomi yang terjadi selama masa pandemi covid 19 saat ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Populasi bersumber dari pelaku UMKM yang ada di Kota Pontianak dengan jumlah sampel 10 dari 114 UMKM yang ada di Kota Pontianak dengan jenis usaha yang beraneka ragam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dianalisis dengan teknik analisis data menggunakan logika deduksi yang dibandingkan dengan teori yang melatarbelakangi permasalahan tersebut. Dari data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM di Kota Pontianak dinilai mampu sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : UMKM Kota Pontianak

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penunjang perekonomian daerah dan nasional. Jumlah UMKM mencapai sekitar 99% dari populasi unit usaha, serta menampung lebih dari 92% jumlah tenagakerja. Dari tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5% UMKM menyumbang laju pertumbuhan sekitar 3,0 %, lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan usaha besar. Dari data awal ini menunjukkan betapa strategisnya pengembangan koperasi dan UMKM. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh di tengah resesi ekonomi selama masa pandemic covid-19 saat ini. Dimana sekitar 99% pelaku ekonomi mayoritas adalah pelaku usaha UMKM yang terus tumbuh secara signifikan dan menjadi sektor usaha yang mampu menjadi penopang

stabilitas perekonomian nasional. UMKM makin tahan banting dan tetap optimistis ditengah krisis. Ketika terjadi krisis global pelaku UMKM tetap bergerak. Pemerintah telah memberikan upaya-upaya pemberdayaan berupa kebijakan, program dan kegiatan untuk semakin menguatkan sektor UMKM ini. Namun upaya pemberdayaan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal dan membawa daya ungkit (*leverage*) yang kuat bagi para pelaku UMKM pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Tahun 2018 jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68%, dan sejak masa pandemic terjadi, penjualane-commerce naik hingga 26% atau mencapai 3,1 juta per hari. Dari data tersebut, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang dominan dan memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan pangsa pasar dan potensi usaha mikro menjadi usaha menengah. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik yang terdiri dari kebutuhan pokok masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan diatas maka rumusan masalah dari penelitian adalah :

1. Apakah pengembangan UMKM dapat meningkatkan perekonomian daerah Kota Pontianak ?
2. Apakah pengembangan UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Pontianak ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Kota Pontianak dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Pontianak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan perekonomian, secara teoritis yaitu dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam hal efektivitas pengembangan UMKM dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak. Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pelaku ekonomi UMKM, efektivitas pengembangan UMKM yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan yang sangat berarti dalam memahami secara mendalam serta memberikan keterampilan dalam melakukan analisis terhadap berbagai masalah yang berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KAJIAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha

mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria aset adalah maksimal sebesar Rp. 50.000.000,- dan kriteria omzet adalah maksimal sebesar Rp. 300.000.000,-. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria aset sebesar Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta, dan kriteria omzet sebesar Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 miliar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset adalah sebesar Rp. 500 juta sampai dengan Rp. 10 miliar, dan kriteria omzet adalah lebih dari Rp. 2,5 miliar sampai dengan Rp. 50 miliar. Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional yaitu, membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah. Sedangkan manfaat UMKM bagi perekonomian daerah yaitu meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, pemerataan rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya. Adapun manfaat UMKM bagi pelaku UMKM sendiri yaitu, adanya kebebasan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, mudah beradaptasi, menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

Tujuan pengembangan UMKM dalam program pengembangan UMKM adalah melayani pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah. Program ini melatih para peserta untuk : menerapkan ketrampilan kewirausahaan mereka, mengidentifikasi dan memilih proyek bisnis yang layak atau memperluas usaha yang ada, dan mempersiapkan proposal perencanaan bisnis untuk di presentasikan ke lembaga-lembaga keuangan. Asas-asas UMKM terdiri dari kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Sedangkan prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain : penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan, pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah, peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Adapun Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi sistem usaha yang tangguh dan mandiri;
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Beberapa teori Pertumbuhan Ekonomi menurut para ahli antara lain :

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Terdapat beberapa teori yang mengungkapkan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut :

a. Werner Sombart (1863-1947)

Menurut Werner Sombart pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

(1) Masa perekonomian tertutup

Pada masa ini, semua kegiatan manusia hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Individu atau masyarakat bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen sehingga tidak terjadi pertukaran barang atau jasa. Masa perekonomian ini memiliki ciri-ciri : kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sendiri, setiap individu sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen, belum ada pertukaran barang dan jasa.

(2) Tingkat kapitalis

Masa ini memiliki beberapa ciri, yaitu : munculnya kaum kapitalis yang memiliki alat produksi, produksi dilakukan secara massal dengan alat modern, perdagangan mengarah pada persaingan monopoli, dalam masyarakat terdapat dua kelompok yaitu majikan dan buruh.

b. Friedrich List (1789-1846)

Menurut Friedrich List, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut: (1) Masa berburu dan pengembaraan; (2) Masa beternak dan bertani; (3) Masa bertani dan kerajinan; (4) Masa kerajinan, industri, perdagangan.

c. Karl Butcher (1847-1930)

Karl menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibedakan menjadi empat tingkatan sebagai berikut: (1) Masa rumah tangga tertutup; (2) Rumah tangga kota; (3) Rumah tangga bangsa; (4) Rumah tangga dunia.

d. Walt Whitman Rostow(1916-1979)

Walt mengungkapkan teori pertumbuhan ekonomi dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth* yang menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian dibagi menjadi 5 (lima) sebagai berikut :

- (1) Masyarakat tradisional, merupakan masyarakat yang mempunyai struktur perkembangan dalam fungsi-fungsi produksi yang terbatas, belum ada ilmu pengetahuan dan teknologi modern, dan terdapat suatu batas tingkat output per kapita yang dapat dicapai.
- (2) Masyarakat prakondisi untuk periode lepas landasan merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi dimana masyarakat sedang dalam proses transisi dan sudah mulai ada penerapan ilmu pengetahuan modern kedalam fungsi produksi baru, baik dibidang pertanian maupun industri.
- (3) Periode lepas landas, merupakan interval waktu yang diperlukan untuk mendobrak penghalang-penghambat pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Kekuatan-kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi diperluas. Tingkat investasi yang efektif dan tingkat produksi dapat meningkat, investasi efektif serta tabungan yang bersifat produktif meningkat atau lebih dari jumlah pendapatan nasional. Industri-industri baru berkembang dengan cepat dan industri yang sudah ada mengalami ekspansi dengan cepat. Kehidupan masyarakat sudah dinamis, bersifat individual, adanya pembagian pekerjaan, terjadi pertukaran untuk mencari keuntungan.
- (4) Tingkat kapitalis meraya, memiliki beberapa ciri yaitu : usahanya semata-mata mencari keuntungan, gerak menuju kedewasaan (*Maturity*), lapangan usaha bertambah luas dengan penerapan teknologi modern. Investasi efektif serta tabungan meningkat dari 10% hingga 20% dari pendapatan nasional dan investasi ini berlangsung secara cepat. Output dapat melampaui pertambahan jumlah penduduk, barang-barang yang dulunya diimpor, kini sudah dapat dihasilkan.

Pendapatan riil per kapita selalu meningkat sehingga sebagian besar masyarakat mencapai tingkat konsumsi yang melampaui kebutuhan bahan pangan dasar, sandang, dan pangan. Kesempatan kerja penuh sehingga pendapatan nasional tinggi. Pendapatan nasional yang tinggi dapat

memenuhi tingkat konsumsi tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan.

1. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

2. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

3. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

4. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

5. Hipotesis

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

- (1) Semakin banyak jumlah UMKM semakin tinggi pertumbuhan ekonomi.
- (2) Semakin tinggi omzet UMKM semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah Kota Pontianak.
- (3) Ada keterkaitan diantara jumlah UMKM dan omzet penjualan dengan pertumbuhan ekonomi daerah Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap UMKM yang ada di Kota Pontianak. Dipilihnya UMKM di Daerah Kota Pontianak sebagai obyek penelitian karena peneliti merasa perlu untuk mengetahui seberapa besar perkembangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi daerah di Kota Pontianak. Adapun faktor-faktor yang diteliti antara lain lama pendirian, modal, Tenaga kerja, omzet, kepemimpinan dan strategi inovasi usaha dari UMKM yang ada. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan berupa deskriptif dari tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Furchan: 1992). Dalam pembahasan, selain menggunakan data kuantitatif juga menggunakan data kualitatif sebagai dasar untuk memberikan interpretasi terhadap temuan di lapangan. Kualitas hasil penelitian dalam bidang ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan oleh ketepatan di dalam memilih dan menggunakan metode penelitian. Untuk menentukan metode penelitian tentu bukanlah pekerjaan yang mudah karena banyak alternatif metode penelitian yang dapat digunakan dimana satu dengan yang lain saling melengkapi. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengungkap pengaruh dari variabel-variabel yang diidentifikasi, maka peneliti cenderung menggunakan metode deskriptif analisis dengan tujuan untuk menerangkan dan mengungkapkan secara sistematis antar dua variabel atau lebih, sekaligus menguji salah satu atau beberapa hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk melaksanakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei diharapkan daya prediksi dan keamatan hubungan antara variabel yang diteliti dapat diukur sekaligus. Dalam pembahasannya selain menggunakan cara kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang diamati, juga menggunakan analisis kualitatif untuk memberi interpretasi terhadap hasil temuan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik probability sampling dengan cara *Proportional estrati file drandom sampling* (populasi tidak homogen) yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada. Artinya setiap strata terwakili sesuai proporsinya. Berdasarkan rumus Taroyamane dalam menentukan jumlah seluruh sampel maka diperoleh jumlah penyebaran sampel sebagai berikut:

Tabel Penebaran Sampel

No	UMKM	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	A	25	2
2	B	32	2
3	C	14	2
4	D	27	2
5	E	16	2
	JUMLAH	114	10

Sedangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara atau interview. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel antara lain orientasi kepemimpinan, strategi inovasi, tingkat investasi, dan kinerja perusahaan. Untuk pengolahan dan

analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan logika deduksi dengan membandingkan teori yang telah menjadi latar belakang permasalahan. Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi dan selanjutnya dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa rata-rata UMKM di Kota Pontianak telah berdiri lebih dari 2 tahun dan masih berjalan sampai sekarang. Modal yang digunakan UMKM di Kota Pontianak mayoritas masih mengandalkan dana dari koperasi yang biasanya jumlahnya kecil. Hanya 35% UMKM di Kota Pontianak yang telah mendapatkan bantuan dana dari bank untuk mengembangkan usahanya. Para pemilik UMKM di Kota Pontianak secara umum memimpin secara langsung unit usahanya. Mereka memimpin sendiri tenaga kerja yang bekerja di unit usaha miliknya. Total tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM di Kota Pontianak sebanyak 356 orang. Untuk omzet per pendapatan UMKM di Kota Pontianak sangat beragam, berkisar antara Rp. 7 milyar per tahun sampai lebih dari Rp. 20 milyar per tahun untuk UMKM Jenis A memiliki rata-rata omzet Rp 2,172 milyar per tahun, sedangkan UMKM Jenis B Rp. 144 juta per tahun, UMKM Jenis C beromzet Rp. 3,456 milyar. Sedangkan untuk UMKM Jenis D beromzet Rp. 900 juta dan Jenis E memiliki omzet Rp. 3.024 milyar per tahun. Dari data tersebut di atas dapat diketahui omzet-omzet yang dihasilkan oleh UMKM-UMKM ini menambah pendapatan daerah yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kota Pontianak. Sedangkan penyerapan tenaga kerja oleh UMKM di Kota Pontianak terbukti mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja membawa dampak positif bagi upaya pengentasan kemiskinan di Kota Pontianak.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap UMKM yang ada di Kota Pontianak dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. UMKM di Kota Pontianak dapat meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari omzet per pendapatan per bulan seluruh UMKM Kota Pontianak yaitu Rp. 808.000.000,- atau setara dengan Rp. 9.696.000.000,- per tahun.
2. Dengan munculnya UMKM di Kota Pontianak memberikan dampak positif bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja berarti terjadi pengurangan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pontianak.

REFERENSI

Faisal, Sanapioh.1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
Miller. J.C. dan J.N. Miller. 1991. *Statistika Untuk Kimia Analistik*. Bandung: ITB.

- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Bumi Aksara . Jakarta
- Moeloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ropke, Jochen. 1992. *Cooperative Entreprenship*, Marburg–German.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Manajemen*. Bandung : DewaRuci.
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia. [id.wikipedia.org/wiki/pertumbuhan ekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/pertumbuhan_ekonomi) diunggah 23 November 2013 pukul 20.45.
- Sunhaj, Ahmad. *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial*.